

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia sepanjang sejarah mencakup berbagai macam kegiatan, di antaranya adalah “seni” yang di dalamnya termasuk seni tari. Batasan “seni tari” sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, yang mengatakan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis dan indah yang telah mengalami *stilisasi* dan *distorsi*. Tari merupakan salah satu cabang seni, dan bagian dari seni pertunjukan dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Peran tari dalam masyarakat mendapatkan perhatian besar. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja dan waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai kegiatan seni tari dapat berfungsi sebagai sarana upacara dan adat istiadat yang tidak terpisahkan dalam kehidupan yang membentuknya.

Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang pasti mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kata seni berasal dari kata “*sani*” yang artinya Jiwa yang Luhur atau Ketulusan Jiwa. Dalam Bahasa Inggris dengan istilah “*Art*” (Artifisial) yang artinya adalah barang atau karya sebuah kegiatan. Hal tersebut sesuai diungkapkan oleh Soedarsono SP (1988:16) bahwa seni adalah karya manusia yang mengandung kualitas dan nilai estetis dan aneka keahlian yang didapatkan dari pengalaman yang memungkinkan seseorang memiliki kecakapan membuat, menyusun dan merencanakan sesuatu secara sistematis dan tujuan mengungkapkan sesuai dengan prinsip-prinsip estetis, baik secara intuitif maupun kognitif.

Konsep ini, sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Seni juga

memiliki nilai, “nilai” diartikan sebagai harga, kadar, mutu atau kualitas (Purwadarminto, 1967:667). Agar mempunyai nilai maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting bermutu atau berguna dalam kehidupan manusia. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstural, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (bentuk atau penataan koreografi) atau teknik penarinya (cara melakukan atau keterampilan).

Dalam estetika, “nilai” diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) dan kebaikan (*goodness*). Keberadaan seni berkembang dari aktivitas kognitif yang murni dengan cara-cara yang biasa dipakai manusia. Berawal dari ucapan atau dialog. Demikian pula tari tentu dari gerakan atau *gesture* dan seterusnya berbagai seni yang lain. Oleh karena itu, keberadaan seni telah berakar kuat dalam sebuah kerangkakerja tentang kehidupan kolektif, dengan begitu ia merupakan sebuah bentuk komunitas umum yang intens, sehingga menambah kekuatan komunikasinya dan bahkan memperluas maknanya. Mempelajari seni dalam hal ini tari ditinjau dari ilmu sosial, sebenarnya mencoba menghubungkan tari dengan kesadaran kolektif, struktur sosial, individu, fungsi tari dalam struktur itu dengan singkat merupakan kajian mengenai lingkungan sosial seni tari, baik yang berskala kecil (*mikro*) maupun berskala besar (*makro*).

Banyak orang yang mengatakan bahwa pada tahap yang paling awal seni itu adalah dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua seni termasuk tari bermaksud untuk dikomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua seni termasuk tari bermaksud untuk dikomunikasikan. Oleh karena itu, sebagai hasil pengungkapan nilai maupun hasil ekspresi perasaan manusia. Komunikasi yang disampaikan sebuah tarian adalah pengalaman yang berharga, bermula dari imajinasi kreatif. Sebuah tarian baru bermakna atau dapat diresapkan apabila dalam tarian itu terkandung kekuatan pesan yang komunikatif.

Indonesia sangat kaya akan budaya, bukan saja seni tari melainkan salah satunya adalah seni peran. Jika membicarakan tentang seni peran pasti sangat identik dengan seni peran panggung atau biasa disebut dengan Teater atau Dramatari. Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai unsur utama untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi dan rupa yang dijalain dalam cerita pergaulan tentang kehidupan manusia. Seni peran atau teater terbagi atau menjadi dua bagian yaitu Seni Tradisional dan Seni Non Tradisional. Teater tradisional adalah bentuk pertunjukan yang pesertanya dari daerah setempat karena terkondisi dengan adat istiadat, sosial, masyarakat dan struktur geografis masing-masing daerah. Proses terjadi atau munculnya teater tradisional di Indonesia sangat bervariasi dari satu daerah lainnya. Hal ini disebabkan oleh unsur-unsur pembentuk teater tradisional itu berbeda-beda, tergantung kondisi dan sikap budaya masyarakat, sumber dan tata cara dimana teater tradisional lahir.

Kita tidak dapat memisahkan dan melepaskan bagian di dalam seni dan unsur-unsurnya dimana satu dengan lainnya saling berkaitan, sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Begitu pula dengan pertunjukan Tari Topeng Mak Yong yang didukung oleh seni tari, seni musik, seni rupa dan lain-lain yang masing-masing mempunyai ciri tersendiri. Mak yong merupakan salah satu seni pertunjukan terdapat di daerah Kepulauan Riau. Seni pertunjukan ini sangat digemari dan pernah hidup serta berkembang dengan sangat suburnya sebagai salah satu hiburan rakyat. Dalam perjalanannya seni pertunjukan ini tampil dari sebuah bentuk pertunjukan rakyat menjadi sebuah bentuk pertunjukan yang digemari oleh seluruh lapisan bahkan sampai kalangan istana. Dilihat dari beberapa macam ritual yang terjadi dengan seni pertunjukan Mak Yong berasal dari kepercayaan animisme dan digunakan dalam pengobatan tradisional. Hal ini terlihat dari lambang-lambang yang dipergunakan yang mengarah kepada animisme. (Ghulam Sarwar Yousof, 1979).

Mak Yong memiliki nilai seni dan hiburan yang sangat tinggi dan selalu mengajarkan masyarakatnya untuk selalu berfikir positif dan berusaha dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Hal ini terlihat pada peran Mak Yong yang memiliki watak jenaka dan tidak mengenal kesedihan serta kesusahan, sehingga penonton yang melihat pertunjukan Mak Yong tersebut dapat terhibur ketika melihat pertunjukan Mak Yong. Tarian yang terdapat pada pertunjukan Mak Yong memiliki makna dan nilai. Pada pertunjukan Mak Yong mengalami pengaruh asing sangat terlihat pada alat musik *Rebab*.

Dalam bentuknya yang baku, Mak Yong adalah jenis seni pertunjukan yang mengacu pada cerita pentas, tari, nyanyi dan musik menjadi satu. Bentuk kesenian ini dahulunya dikenal di seluruh negeri berkebudayaan Melayu. Setidaknya setiap kerajaan melayu pernah dikunjungi oleh sekelompok seni pertunjukan Mak Yong. Pertunjukan Mak Yong bukan hanya di Kepulauan Riau melainkan di negara bagian Terengganu, Pattani, Kelantan, Kedah dan Thailand.

Kayanya akan kesenian tradisional tidak lepas dari bagaimana kesenian tersebut tetap ada dilingkungan masyarakat sekitar. Kesenian tradisional sekarang ini harus sangat diperhatikan, agar kesenian tradisional tetap ada dan berkembang seiringnya zaman. Salah satu cara untuk melestarikan kesenian tradisional adalah sikap dan perilaku masyarakat sendiri. Jika di dalam diri masyarakat terdapat jiwa nasionalisme dominan, melestarikan kesenian tradisional tidak mudah. Dalam melakukannya dibutuhkan kebersamaan untuk saling mendukung dan mengisi satu sama lain. Oleh karena itu, menjaga kelestarian budaya juga diperlukan rasa kebersamaan, kekompakan untuk saling mengisi dan mendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang keberadaan Tari Topeng Mak Yong Di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Keberadaan kesenian ini pada masa sekarang jarang muncul di kalangan masyarakat khususnya di tanah melayu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Tari Topeng Mak Yong Di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau**”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan di antaranya:

1. Bagaimana struktur penyajian Tari Topeng Mak Yong Di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana unsur penyajian Tari Topeng Mak Yong Di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyajian pertunjukan Mak Yong tetap bertahan di lingkungan masyarakat khususnya Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur penyajian Tari Topeng Mak Yong pada pertunjukan Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.
2. Mendeskripsikan unsur Tari Topeng Mak Yong pada Pertunjukan Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian pertunjukan Mak Yong bertahan di lingkungan masyarakat Tanjungpinang.

D. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2004:1) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat melakukan informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian seputar Tari Topeng Mak Yong Di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan, selaku nara sumber, yaitu Bapak Said Parman dengan menggunakan daftar pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir) sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran tentang data yang dibutuhkan terkait topik penelitian.

c. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian adalah *camera digital*, *handphone*, *handycam* dan alat perekam suara. Hasil dari dokumentasi berupa foto-foto penelitian digunakan sebagai penguat pendeskripsian hasil penelitian yang dilakukan.

d. Studi Pustaka

Dalam penggunaan studi pustaka peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti sehingga mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat dan sesuai dengan landasan teoretis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang luas serta beberapa pengalaman terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

2. Bagi Sanggar Mak Yong Cilik

2.1 Mengetahui kebudayaan dan kesenian yang ada di daerah asal (kampung halaman)

2.2 Melestarikan warisan kebudayaan yang telah ada sehingga tidak punah

2.3 Mengembangkan teater tradisional dan Tari Topeng Mak Yong

2.4 Memberikan apresiasi secara tertulis

3. Bagi Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian tentang Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, memberikan motivasi yang lebih meningkatkan serta melestarikan Tari Topeng Mak Yong sebagai salah satu kesenian Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

4. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tanjungpinang

Dengan adanya penelitian tentang Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, menjadi sumber informasi baru tentang keberadaan Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, sebagai warisan seni budaya Melayu yang masih hidup di tengah masyarakat.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan, memberikan informasi tentang keberadaan dan perkembangan Tari Topeng Mak Yong serta menambah wawasan

pengetahuan bagi insan akademisi di lingkungan Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI.

F. Asumsi

Kesenian Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, keberadaannya masih dapat dinikmati dan dipahami sebagai pencerminan karakterisasi atau pola budaya masyarakat sekitar terhadap adat istiadat, sehingga Mak Yong yang berasal dari kalangan istana tetapi berkembang di lingkungan masyarakat sebagai sarana hiburan semata.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini memuat bagian; Judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab satu (I), sampai dengan bab lima (V) dan sumber pustaka dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Judul

Menentukan judul pada skripsi ini berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada BAB I, sehingga peneliti memberikan judul skripsi yaitu Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

2. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan bertujuan memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

3. Lembar Pernyataan

Pada lembar pernyataan merupakan pernyataan tentang keaslian skripsi yang menegaskan bahwa skripsi adalah benar-benar asli karya peneliti dan bukan *plagiarisme*. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi bebas dari *plagiarisme*.

4. Kata Pengantar

Kata pengantar yang terdapat pada skripsi ini merupakan wujud dari rasa terima kasih atas bantuan, dukungan serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian hingga selesai.

5. Abstrak

Abstrak adalah uraian singkat dan lengkap dalam penelitian Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dan menjelaskan mengenai rumusan, tujuan, metode dilakukan peneliti terkait penelitian terhadap subjek yang diteliti dan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

6. Daftar Isi

Merupakan penyajian sistematis isi secara rinci dari skripsi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mencari sumber data yang digunakan peneliti sebagai sumber acuan sumber peneliti.

7. Daftar Tabel

Menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi. Beberapa daftar gambar yang tertera pada penelitian ini tabel busana pemeran Mak Yong, macam-macam topeng yang digunakan pada pemeran Mak Yong, alat musik yang digunakan pada pertunjukan Mak Yong, dan properti yang digunakan pada pertunjukan Mak Yong.

8. Daftar Gambar

Menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama yang tercantum dalam skripsi. Beberapa daftar gambar yang tertera pada penelitian ini yaitu struktur gerak tari Topeng Mak Yong, arena pertunjukan Mak Yong, profil Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dan ritual buka tanah oleh Ketua Panjak sebelum memulai pertunjukan.

9. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama hingga terakhir pada skripsi. Lampiran yang tercantum pada penelitian ini diantaranya pedoman wawancara dan surat keputusan.

10. Bab Isi Skripsi

Bab I, menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan struktur organisasi. Bab II, menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam topik penelitian, diantaranya teori seni pertunjukan, struktur penyajian pertunjukan tradisional, tata rias, dan tentang kajian ilmu sosial. Bab III, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta pendekatannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu juga terdapat lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian dan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti. Bab IV, mendeskripsikan hasil dan pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan peneliti pada bab I, terkait Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Bab V, berisikan kesimpulan dan rekomendasi peneliti terhadap hasil penelitian dalam hubungan dengan tujuan penelitian sebagaimana diungkapkan peneliti pada bab I dan sumber pustaka sebagai bahan acuan sumber data yang memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.